

PENGUATAN PAKAN KONSENTRAT BERBASIS KEONG EMAS UNTUK MENEKAN BIAYA PRODUKSI AYAM KUB DI KELOMPOK TERNAK SAWUNG MAJU BERBAH SLEMAN

Sonita Rosningsih^{1*}, Lukman Amin²

¹Universitas Mercu Buana Yogyakarta

² Universitas Mercu Buana

*rosningsihsonital@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada awal Mei - Oktober 2017, bertempat di Desa Jogotirto, Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi warga masyarakat khususnya anggota kelompok ternak KUB Sawung Maju sebagai sasaran kegiatan, kegiatan mendapat sambutan yang sangat baik dan antusiasme yang tinggi. Keong mas merupakan hama bagi tanaman padi yang setiap saat harus disingkirkan oleh petani di Desa Jogotirto, tetapi sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein pakan ayam. Bagi peternak, biaya pakan merupakan kendala utama dalam memproduksi ayam KUB, karena harganya yang relatif tinggi. Pemanfaatan keong mas sebagai bahan pakan campuran ransum menjadi sebuah solusi. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk membantu peternak menyediakan konsentrat pakan yang murah dan mudah didapat. Pelaksanaan program dilakukan dengan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Konsentrat berbasis keong emas yang diproduksi di kelompok ayam KUB Berbah dapat ditekan hingga Rp. 3.450/kg lebih murah dibanding buatan pabrik yang harganya Rp. 7500/kg. Biaya penyediaan pakan indukan protein kasar 18 % berbasis konsentrat buatan pabrik adalah Rp 5.300, bila berbasis konsentrat keong emas biaya hanya Rp 4.010. Pakan untuk pemsaran dan penggemukan ayam KUB berbasis konsentrat pabrik Rp 5.700/kg, dengan menggunakan konsentrat berbasis keong emas ditekan menjadi Rp 3.960/kg. Penggemukan ayam KUB selama 70 hari menggunakan pakan siap pakai buatan pabrik menghasilkan laba Rp 10.200/ekor, penggunaan pakan berbasis konsentrat buatan pabrik menghasilkan laba Rp. 10.380, dan penggunaan pakan berbasis konsentrat keong mas menghasilkan laba Rp 13.164.

Kata Kunci : Konsentrat, Keong Emas, Ayam Kub, Sawung Maju

ABSTRACT

Community service activities carried out in early May - October 2017, located in the Village ,District Jogotirto Berbah Sleman District has contributed significantly to the citizens, especially members of the group KUB Sawung Maju us target, received a very good welcome and high enthusiasm. Golden snail is a pest for rice crops that at any time must be removed by farmers, but actually can be used as a source of protein chicken feed KUB. For farmers, feed costs are the main obstacle in producing chicken KUB, because the price relatify is high. Utilization of the golden snail as feed ingredients in the ration is a solution. Community service aims to help farmers provide cheap and accessible feed concentrates. Implementation of the program is done by extension, training and mentoring. The gold snail -based concentrate produced in the KUB Berbah chicken group can be reduced up to Rp. 3,450 / kg is cheaper than factory-made price Rp. 7500 / kg. The feed cost of parent stock content of 18% crude protein based on the factory-made concentrate is Rp 5.300, while gold snail-based , concentrate costs only Rp 4.010. Feed for enlargement and fattening based on factory -made concentrate is Rp 5.700 / kg, using gold snail -based concentrate is pressed to Rp 3.960 / kg. Fattening KUB chicken for 70 days using ready feed made by factory produce profit Rp 10,200 / head, the use of factory-based concentrate feed produces profit Rp. 10.380, and the use of gold snail-based concentrate feed produces a profit of Rp 13,164.

Keywords: Concentrate, Golden Snail, Chick

PENDAHULUAN

Kelompokternak ayam KUB Sawung Maju di Padukuhan Karongan desa Jogotirto Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta, beranggotakan 15 orang, pada tahun 2013 memperoleh bantuan 300 ekor ayam Kampung Unggul Badanlitbang Pertanian (KUB) berumur 1 bulan, yang selanjutnya menjadi cikal bakal dari 70 ekor pejantan dan 228 ekor induk ayam KUB. Pemeliharaan dilakukan di rumah masing-masing anggota dengan jumlah pemilikan 12 ekor hingga 18 ekor induk ayam KUB per anggota kelompokternak (Harwono,R.2016).

Berbeda dengan ayam Jawa Super (Japer), yaitu hasil persilangan antara ayam ras petelur (induk) dengan ayam Bangkok (pejantan), maka ayam KUB adalah perpaduan dari beberapa ayam lokal asli Indonesia (Ayam Kedu, ayam Sentul dan ayam Pelung) yang kemudian dikawin silang, diseleksi, dan mengalami rekayasa genetik selama enam generasi untuk memperoleh keunggulan sifat-sifat produksi. Hasilnya sifat mengeram dapat dihilangkan hingga 80% - 90%, produksi telur meningkat menjadi 130 butir hingga 160 butir per tahun, jauh di atas ayam kampung biasa yang produksi telurnya hanya 60 butir hingga 70 butir per tahun. Selain relatif lebih tahan terhadap penyakit, ayam KUB dapat dipanen pada umur 70 hari dengan bobot 0,9 kg hingga 1,1 kg per ekor, untuk mencapai bobot yang sama ayam kampung biasa membutuhkan waktu 90 hari (Anonymous, 2013)

Populasi induk produktif pada bulan Maret 2016 tercatat 419 ekor induk dan 134 ekor pejantan. Induk yang ada saat ini sebagian besar merupakan hasil peremajaan karena sebagian besar induk awal telah diafkir, proses peremajaan masih terus berlangsung hingga saat ini. Pengembangan induk ayam KUB berlanjut dengan terjalannya kerjasama dengan kelompok ternak Anugerah di padukuhan Rejosari Desa Jogotirto, beranggotakan 10 orang. Dari 400 ekor anak ayam KUB umur 1 bulan yang diperoleh dari kelompokternak Sawung Maju, kini di kelompokternak Anugerah telah terseleksi 56 ekor pejantan dan 188 ekor induk yang saat ini telah berproduksi (umur 9 bulan) , selebihnya yang tidak lolos seleksi dijual untuk konsumsi. Kerjasama meliputi kerjasama penyediaan DOC, pertukaran teknologi budidaya dan penetasan, penerapan sanitasi dan vaksinasi rutin, dan pemasaran bersama satu pintu. Total populasi di kedua kelompokternak ini mencapai 944 ayam dewasa dan ayam dara, dengan asumsi setiap ekor ayam membutuhkan pakan sebanyak 100 g/ekor/hari, maka untuk saat ini kebutuhan pakan adalah 94,4 kg/hari dan akan terus meningkat seiring dengan perkembangan populasi. (Harwono, 2016)

Sekalipun ayam KUB tergolong adaptif terhadap pakan yang diracik sendiri oleh peternak, tetapi pakan siap pakai buatan pabrik masih tetap digunakan, khususnya untuk pembesaran anak ayam hingga mencapai umur 30 hari, selebihnya mulai menggunakan pakan racikan sendiri. Sumber protein dari pakan racikan sendiri inipun masih bergantung kepada pakan konsentrat buatan pabrik. Di pasaran pakan buatan pabrik dijual dengan harga Rp 7.500/kg. dan pakan konsentrat Rp. 8500/kg, bagi anggota kelompokternak harga tersebut masih tergolong tinggi dan sangat membebani biaya produksi.

Selanjutnya setelah konsentrat ditambah dengan bekatul dan jagung dengan perbandingan tertentu diracik menjadi pakan siap pakai yang biasanya diberikan untuk ayam indukan. Nilai biaya untuk pakan racikan ini berkisar antara Rp 5.000 – Rp 6.000 per kg. Tingkat kemampuan ekonomi anggota kelompokternak tidak sama, akibatnya kualitas pakan tidak seragam, ada yang baik ada yang buruk tergantung pada ketersediaan modal. Kualitas pakan yang buruk berimbas pada menurunnya produksi telur, yang berarti berkurangnya produksi DOC dan pendapatan ikut berkurang.

Jagung berlimpah pada saat panen dengan harga murah yaitu sekitar Rp 3500/kg, tetapi tidak bisa disimpan lama, padahal di luar musim, harga jagung bisa mencapai Rp 5500/kg bahkan februari 2016 harga jagung melambung menjadi Rp 7.800/kg.

Keong mas (*Pomacea canaliculata*) merupakan hama bagi tanaman padi yang setiap saat harus disingkirkan oleh petani, tetapi sesungguhnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber protein pakan ayam KUB. Namun untuk mengolah keong mas menjadi pakan konsentrat membutuhkan teknologi dan peralatan antara lain mesin penggiling, mesin pencampur (mixer) dan mesin pembuat pellet.

Uji coba mencari keong di lahan seluas 1000 m² di Pedukuhan Karongan Jogotirto, diperoleh keong sebanyak 2,66 kg dalam waktu 2 jam atau 1.33 kg/ jam/orang, sehingga dari setiap ha lahan sawah diperkirakan dapat diperoleh 26,6 kg keong/hari. Di sekitar lokasi Kelompokternak Sawung Maju terdapat bulak seluas 120 ha X 2 musim tanam, diperkirakan diperoleh 120 X 2 X 26,6 kg = 6.384 kg keong/ hari, jika dalam satu musim tersedia 14 hari kerja mencari keong maka 2 X 14 hari X 6.384 kg/hari = 178,752 kg keong basah /tahun. Jumlah tersebut tentu sangat berarti bagi ketersediaan pakan ayam KUB. Keong emas (*Pomacea canadiculata*) mengandung protein 46 %, biasa digunakan sebagai sumber protein pakan bagi ternakl itik, tetapi masih jarang digunakan untuk ternak ayam. Jika hal ini bisa dimanfaatkan untuk membuat pakan siap pakai yang bisa dijual kepada anggota kelompok ternak dengan harga murah (di bawah Rp 4500/kg) jauh lebih murah dibanding harga pakan

buatan pabrik yang mencapai Rp 8.000/kg. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dalam mewujudkan pemanfaatan keong emas sebagai bahan pakan antara lain:

1. Membutuhkan teknologi pembuatan pakan konsentrat dari bahan- bahan lokal yang tersedia di wilayah setempat, sebagai pengganti konsentrat buatan pabrik maupun ransum siap pakai dengan harga relatif murah.
2. Membutuhkan mesin penggiling keong (grinder) dan mesin pembuat pellet agar dapat membuat ransum dalam jumlah banyak untuk memenuhi kebutuhan pakan seluruh anggota kelompok.
3. Memerlukan pengetahuan/pengetahuan teknik formulasi ransum sederhana agar dapat membuat pakan siap pakai serta uji coba penerapan pakan buatan sendiri terhadap kinerja ayam KUB.

Jika ketiga permasalahan tersebut dapat diselesaikan akan sangat mendukung pengembangan ayam KUB yang sekaligus akan meningkatkan pendapatan para peternak di wilayah tersebut.

METODE PENGABDIAN,

Metode Pendekatan yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah mitra adalah:

- a. Metode pendekatan kelompok, yaitu memanfaatkan pertemuan kelompok yang sudah terjadwal. Dalam kesempatan ini akan dilakukan penyuluhan dengan metoda ceramah, diskusi interaktif dan pelatihan menyusun ransum. Media penyuluhan yang digunakan adalah LCD dan Leaflet tentang pengetahuan komposisi bahan pakan lokal dan cara mudah menyusun ransum.
 - b. Metode pendekatan perorangan dilakukan untuk menghasilkan kader penyusun ransum yang selanjutnya menjadi andalan bagi kedua kelompok mitra, dan mengevaluasi sejauhmana tingkat adopsi teknologi oleh anggota kedua kelompok mitra. Langkah langkah dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra
- A. Dalam Bidang Produksi :
- a. Membuat sendiri pakan konsentrat berbasis keong mas yang tersedia di wilayah setempat, sehingga dapat menekan biaya produksi.
 - b. Menyusun ransum pakan siap pakai berbasis pakan konsentrat buatan sendiri, sehingga dapat digunakan untuk penyeragaman penyediaan pakan ayam KUB.
 - c. Melakukan uji coba penerapan pakan buatan sendiri terhadap ayam KUB untuk tujuan produksi telur maupun tujuan produksi daging/ ayam konsumsi.

- d. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang hasil uji coba penerapan pakan buatan sendiri kepada seluruh anggota kelompokternak.
- e. Merekomendasi Pakan buatan sendiri untuk diterapkan secara serentak oleh seluruh anggota kelompokternak demi tercapainya keseragaman kualitas pakan dalam upaya mencapai produksi yang optimum.

B. Dalam Bidang Manajemen

- a. Mempekerjakan kolektor keong dan bekicot yang selanjutnya dibeli dengan harga murah.
- b. Melatih sumberdaya manusia di kelompokternak untuk menjadi penyusun ransum pakan dan operator pengelola peralatan mesin untuk produksi pakan.
- c. Melatih anggota kelompok dalam pengelolaan administrasi produksi dan pemasaran pakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Bahan Pakan dan Pelatihan Penyusunan ransum

Penyuluhan adalah proses aktif yang memerlukan interaksi antara penyuluh dan yang disuluh agar terbangun proses perubahan “perilaku” (behaviour) yang merupakan perwujudan dari: pengetahuan, sikap, dan ketrampilan seseorang yang dapat diamati oleh orang/pihak lain, baik secara langsung berupa ucapan, tindakan, bahasa-tubuh,dll maupun tidak langsung melalui kinerja dan atau hasil kerjanya (Mardikanto T. 2009). Penyuluhan dikenal secara luas dan diterima oleh mereka yang bekerja di dalam organisasi pemberi jasa penyuluhan, tetapi tidak demikian halnya dengan masyarakat luas. Tujuan penyuluhan adalah untuk meningkatkan produksi pertanian, hal ini dicapai dengan usaha merangsang petani untuk memanfaatkan teknologi modern dan ilmiah yang dikembangkan melalui suatu penelitian (Van den Ban dan Hawkins, 1999). Materi Penyuluhan tentang tehnik menyusun ransum diharapkan dapat merubah sikap dan motivasi peternak terhadap pentingnya keterampilan formulasi ransum. Pemberian materi dijelaskan dengan bantuan MS Exel untuk memudahkan perhitungan. Hasil penyuluhan, 70 % dari peserta merasa kesulitan dalam perhitungan ransum Hal ini mungkin disebabkan oleh kelelahan akibat pekerjaan karena umumnya mereka berstatus sebagai pegawai yang harus bekerja setiap hari hingga petang sehingga pikirannya tidak ingin terbebani dengan hal lain. Sesuai dengan pendapat Grandjean dan Tarwaka (2010) sitasi Haryati,M (2011) bahwa semakin berat beban kerja menyebabkan kelelahan karena kekurangan nutrisi dan oksigen akibatnya menurunkan kinerja. Kondisi ini demikian tingkat

adopsi hanya terbatas pada tahap mengetahui. Pada akhirnya diputuskan bahwa penyusunan ransum diserahkan kepada anggota yang menguasai MS exel sekaligus ditunjuk sebagai ketua tim manajemen pakan dalam kelompok. Bagi anggota yang ingin menyusun ransum sesuai bahan pakan yang dimilikinya dapat meminta bantuan kepada Tim manajemen pakan.

Menurut hasil penelitian Andiani dan Haryanto (2011) faktor yang paling berpengaruh terhadap tingkat adopsi teknologi adalah pendidikan dan aktivitas kelompok. Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan keterampilan anggota kelompok. Pelatihan melibatkan seluruh anggota kelompok, setiap anggota dianjurkan untuk mencari keong mas di sawah wawah sekitar tempat tinggalnya. Setelah keong terkumpul, hasil keong di godog sebentar pada suhu $< 60^{\circ} \text{C}$ (agar protein tidak rusak). Setelah dipisahkan dari cangkangnya kemudian daging keong digiling menggunakan mesin giling daging. Dari hasil analisis proksimat Laboratorium Chemical-Mix Pratama, komposisi kimia daging segar keong mas adalah : kadar air 69,92%, kadar protein 3,90 %, kadar lemak 11,12 %, kadar serat kasar 3,35%, kadar Ca 1,78 %, kadar P 1,5 %.

Proses berikutnya adalah pembuatan konsentrat. Konsentrat adalah suatu bahan pakan yang dipergunakan bersama bahan pakan lain untuk meningkatkan keserasian gizi dari keseluruhan pakan dan dimaksudkan untuk disatukan dan dicampur sebagai pakan pelengkap (Hartadi *et al.*, 1991). Konsentrat atau pakan penguat dapat disusun dari biji-bijian dan limbah hasil proses industri bahan pangan seperti jagung giling, tepung kedelai, menir, dedak, bekatul, bungkil kelapa, tetes dan umbi. penimbangan bahan baku (dedak, jagung) sesuai susunan ransum untuk pembuatan pakan konsentrat sebagaimana tertera pada tabel 1.

Untuk membuat konsentrat, bahan-bahan tersebut selanjutnya dicampur dengan daging keong mas yang telah digiling, diaduk merata dan ditambahkan air hingga menjadi adonan yang cukup lembab agar mudah untuk dibentuk pelet. Adonan kembali diproses dengan mesin giling daging, hasilnya berbentuk pelet dan di jemur di bawah terik panas matahari hingga kering. 1996)

Dari hasil analisis terhadap sampel pakan konsentrat berbasis keong emas yang dilakukan di Laboratorium Chemical- Mix Pratama, diketahui bahwa kandungan protein kasarnya adalah 32,5 % tidak terpaut jauh dengan konsentrat buatan pabrik yang kandungan protein Kasarnya berkisar antara 34%.

Tabel 1. Komposisi Nutrien dan Bahan Pakan pada Pembuatan 100 kg Konsentrat Berbasis Keong Emas

Bahan Baku	Komposisi Bahan Pakan (%)	Komposisi Nutrien Bahan Pakan (%)					
		PK	ME	LK	SK	CA	P
Bekatul	15	13,8	2530	12	12	1	0,5
Jagung	15	9	3430	2,1	2,3	0,8	0,4
Daging Keong emas	70	41,55	2822,4	15,56	4,7	3,2	2,9
Jumlah	100						
Komposisi konsentrat Keong (dry matter based) *)		32,5	2664,12	13,1	5,41	2,5	2,3

*) Hasil perhitungan

Dari hasil analisis terhadap sampel pakan konsentrat berbasis keong emas yang dilakukan di Laboratorium Chemical- Mix Pratama, diketahui bahwa kandungan protein kasarnya adalah 32,5 % tidak terpaut jauh dengan konsentrat buatan pabrik yang kandungan protein Kasarnya berkisar antara 34-38%.

Uji Coba Ransum di Farm Anggota Kelompok di kedua Mitra

Guna mengetahui sejauh mana pengaruh ransum ayam KUB yang telah diproduksi terhadap kinerja produksi ayam KUB dilakukan uji coba secara on farm. Parameter yang diukur adalah konsumsi ransum, konversi ransum dan bobot akhir. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan peserta bahwa dengan menggunakan bahan pakan lokal pun dapat memproduksi bobot akhir yang baik dengan harga yang lebih murah. Harga pakan konsentrat produksi pabrik Rp. 7500./kg dengan kandungan protein 34 %, sedangkan pakan jadi untuk petelur adalah Rp. 6800/kg (prot 17%) dan pakan ayam potong BR 1 Rp. 8000/kg (prot 21%) , BR 2 Rp. 7500,- (prot 19%). Untuk membuat 1 kg tepung daging keong dalam kondisi kering membutuhkan 6 kg keong emas basah beserta cangkangnya, total biaya hingga proses penepungan dan penjemuran Rp 3000/kg kering, maka konsentrat berbasis keong emas yang diproduksi di kelompok ayam KUB Berbah dapat ditekan hingga Rp. 3.450/kg. Komposisi tepung keong 70%, Bekatul 20% dan Jagung giling 10%. sebagaimana terlihat pada tabel 2. Konsentrat berprotein tinggi (32,50 %) merupakan bahan baku untuk membuat pakan siap pakai. Di kelompok Sawung Maju, pakan siap pakai terdiri dari pakan untuk indukan yang memproduksi telur dengan kandungan protein kasar 17% -18% , pakan anak ayam dengan umur 1 hari sampai 4 minggu (Protein kasar 21 %), dan pakan ayam umur 5 minggu sampai panen pada 10 minggu (Protein kasar 18% -19 %).

Tabel 2. Komposisi Bahan Baku dan Biaya Pembuatan Konsentrat Berbasis Keong Emas

Bahan baku	kg	Rp/kg	Biaya (Rp)
Bekatul	20	3.500	70.000
Jagung	10	6.500	65.000
Tepung keong	70	3.000	210.000
Jumlah	100		345.000
Biaya (Rp/kg)			3.450
protein kasar (%)			32,50

Untuk bisa menyusun ransum pakan siap pakai sesuai dengan yang dibutuhkan maka peternak dilatih dan diajarkan cara menghitung komposisi ransum agar bisa memperoleh pakan siap pakai yang memadai persyaratan teknis. Hal ini dilakukan terhadap 4 orang anggota kelompok ternak yang sudah menguasai komputer dan program excell.

Dengan demikian peternak dapat menyusun pakan jadi sendiri dengan harga jauh lebih murah dibandingkan pakan jadi buatan pabrik. Perbandingan biaya dalam pembuatan pakan ayam indukan berbasis konsentrat keong emas dan konsentrat buatan pabrik terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Biaya Dalam Pembuatan Pakan Siap Pakai Untuk Indukan Ayam KUB Dengan Kandungan Protein Kasar 18 %.

Bahan	Protein Bhn (%)	Harga (Rp/kg)	Pakan Siap Pakai Berbasis Konsentrat Buatan Pabrik			Pakan Siap Pakai Berbasis Konsentrat Keong		
			Jumlah kg	Biaya (Rp)	PK dlm Ransum (%)	Jumlah kg	Biaya (Rp)	PK dlm Ransum (%)
Bekatul	0,12	3500	50	175.000	6,00	54	175.000	6,48
Jagung	0,09	6500	20	130.000	1,80	14	130.000	1,26
Konsentrat pabrik	0,34	7500	30	225.000	10,20	0	-	0,00
Konsentrat keong	0,325	3000	0	0	0	32	96.000	10,40

Jumlah			100	530.000	18,00	100	401.000	18,14
Harga per kg (Rp)				5.300			4.010	

Pada Tabel 3 terlihat bahwa dalam penyediaan pakan indukan dengan kandungan protein kasar 18 % sebagaimana yang biasa digunakan peternak, maka penggunaan konsentrat keong antara pakan siap pakai buatan pabrik dengan pakan siap pakai berbasis konsentrat keong hanya membutuhkan biaya $(0,4 \text{ kg} \times \text{Rp } 8000) + (1,6 \text{ kg} \times \text{Rp } 3.960) = \text{Rp } 9.536/\text{ekor}/70$ hari. Pada Tabel 5 terlihat bahwa selama 4 minggu pakan B, dan C tetap menggunakan pakan siap pakai buatan pabrik, masing-masing sebanyak 0,4 kg/ekor, ditujukan bagi anak ayam umur 1 hari hingga 4 minggu. Hal ini didasari pertimbangan bahwa pada periode tersebut anak ayam membutuhkan pakan berkualitas baik dan mengandung asam amino yang lengkap sehingga pertumbuhannya bisa berlangsung sempurna. emas dapat menghemat biaya sebesar $\text{Rp } 5.300 - \text{Rp } 4.010 = \text{Rp } 1.290$. Apabila dibandingkan dengan penggunaan pakan siap pakai buatan pabrik (bukan berbasis konsentrat) maka biaya yang harus dikeluarkan adalah Rp 6.800/kg, sehingga selisih biayanya adalah $\text{Rp } 6.800 - \text{Rp } 4.010 = \text{Rp } 2.790/\text{kg}$.

Pembesaran ayam KUB untuk tujuan memproduksi ayam ukuran konsumsi (berat 0,9 kg – 1,1 kg) biasanya dilakukan dalam waktu kurun waktu 70 hari, membutuhkan pakan sebanyak 2 kg/ekor/70 hari. Pemberian pakan tergantung keinginan peternak, ada peternak yang selama kurun waktu tersebut hanya menggunakan pakan siap pakai buatan pabrik dengan kandungan protein Kasar 21% (Pakan A). Tetapi kebanyakan peternak menggunakan kombinasi antara pakan siap pakai buatan pabrik sebanyak 0,4 kg/ek/4 minggu untuk anak ayam umur 0 minggu – 4 minggu, dan pakan racikan sendiri berbasis konsentrat buatan pabrik dengan kandungan protein 19%-20%, sebanyak 1,6 kg/ek/6 minggu yang mulai diberikan pada minggu ke 5 sampai dengan minggu ke 10 (Pakan B). Adapun yang dianjurkan adalah kombinasi antara pakan siap pakai buatan pabrik sebanyak 0,4 kg/ek/4 minggu untuk anak ayam umur 0 minggu – 4 minggu, dan pakan racikan sendiri berbasis konsentrat keong emas dengan kandungan protein 19%-20%, sebanyak 1,6 kg/ek/6 minggu yang mulai diberikan pada minggu ke 5 sampai dengan minggu ke 10 (Pakan C) selengkapnya tertera pada Tabel 4 dan Tabel 5.

Biaya pakan yang dibutuhkan apabila pembesaran ayam KUB dilakukan dengan menggunakan pakan siap pakai buatan pabrik adalah Rp 16.000/ekor/70 hari hari.

Penggunaan kombinasi antara pakan siap pakai buatan pabrik membutuhkan biaya (0,4 kg X Rp 8000) + (1,6 kg X Rp 5.700) = Rp 12.320/ekor/70 hari. Tetapi penggunaan kombinasi

Tabel 4. Pakan Berbasis Konsentrat Buatan Pabrik Dan Pakan Berbasis Konsentrat Keong Emas Yang Digunakan Peternak Untuk Pembesaran Ayam Ayam KUB di Kelompok Ternak Sawung Maju.

Bahan Pakan	Kand Prot Kasar (%)	Harga (Rp/Kg)	Pakan basis konsentrat Pabrik (PK 20%)			Pakan basis konsentrat Keong (PK 20%)		
			Vol (kg)	Biaya (Rp)	PK dlm Ransum (%)	Vol (kg)	Biaya (Rp)	PK dlm Ransum (%)
Bekatul	0,12	3500	40	140.000	4,80	41	140.000	4,92
Jagung	0,09	6500	20	130.000	1,80	17	130.000	1,53
Konsentrat pabrik	0,34	7500	40	300.000	13,60	0	0	0,00
Konsentrat keong	0,325	3000	0	0	0	42	126.000	13,65
Jumlah			100	570.000	20,20	100	396.000	20,10
Harga per kg (Rp)				5.700			3.960	

Keterangan : PK = Protein Kasar

Tabel 5. Perbandingan Biaya Pakan Untuk Pembesaran Ayam KUB Selama 70 Hari.

Komposisi	Vol (kg)	Harga (Rp/kg)	Total Biaya Rp/ek/70 hr
Pakan A			
Pakan siap pakai, buatan pabrik (PK 21 %)	2,0	8000	16000

Pakan Siap pakai, berbasis konsentrat buatan Pabrik (PK 20%)	0	0	0
Pakan Siap pakai, berbasis konsentrat keong (PK 20%)	0	0	0
Jumlah			16.000
Pakan B			
Pakan siap pakai, buatan pabrik (PK 21 %)	0,4	8.000	3.200
Pakan Siap pakai, berbasis konsentrat buatan Pabrik (PK 20%)	1,6	5.700	9.120
Pakan Siap pakai, berbasis konsentrat keong (PK 20%)	0	0	0
Jumlah			12.320
Pakan C			
Pakan siap pakai, buatan pabrik (PK 21 %)	0,4	8.000	3.200
Pakan Siap pakai, berbasis konsentrat buatan Pabrik (PK 20%)	0	0	0
Pakan Siap pakai, berbasis konsentrat keong (PK 20%)	1,6	3.960	6.336
Jumlah			9.536

Adapun perolehan pendapatan sebagai dampak dari penggunaan pakan A, B dan C untuk pembesaran ayam KUB selama 70 hari tercantum pada Tabel 6, tampak bahwa penggunaan pakan A menghasilkan rerata bobot badan 1,0 kg/ekor, tetapi karena mahal biaya pakan siap pakai buatan pabrik membuat laba yang diperoleh hanya sebesar Rp 10.200/ekor. Pada pembesaran ayam KUB dengan menggunakan pakan B, bobot rerata bobot badan yang dicapai adalah 0,9 kg, sama halnya dengan pada penggunaan pakan C, adapun perolehan laba ternyata menghasilkan Rp 10.380/ekor, relatif tidak berbeda jauh dengan penggunaan pakan A. Laba tertinggi yaitu Rp 13.164/ekor, diperoleh pada pembesaran ayam KUB dengan menggunakan pakan C yang biayanya paling murah.

Tabel 6. Komponen Biaya Pembesaran Ayam KUB Selama 70 hari Berdasarkan Pakan yang Digunakan (Per ekor).

Uraian	Biaya		
	A	B	C
DOC (Rp/ekor)	6.500	6.500	6.500
Konsumsi (kg/ ek/ 70 hr)	2	2	2
Konversi	2	2,2	2,2
Pakan (Rp/ekor/70 hari)	16.000	12.320	9.536

Vaksin dan obat (Rp/ekor/70 hari)	1.000	1.000	1.000
Listrik & Air ((Rp/ekor/70 hari)	300	300	300
Tenaga Kerja & Transport (Rp/ekor/70 hari)	1.000	1.000	1.000
Total biaya	24.800	21.120	18.336
Berat badan umur 70 hari (kg/ek)	1,0	0,9	0,9
Harga jual pd umur 70 hari (Rp/kg)	35.000	35.000	35.000
Pendapatan (Rp/ekor)	35.000	31.500	31.500
Laba (Rp/ekor)	10.200	10.380	13.164

Dengan asumsi bahwa harga proses pembuatan tepung keong Rp. 3000, maka peternak dapat melakukan penghematan sekitar Rp. 8000/ekor untuk memproduksi ayam potong. Sedangkan untuk memproduksi telur dengan 80% produksi membutuhkan biaya produksi Rp. 51.000/ hr/100 ekor, sedangkan dengan menggunakan pakan jadi produk kelompok ayam KUB hanya Rp 34.000/100 ek/hr. Artinya terdapat penghematan Rp 17.000/hr.

Untuk lebih meyakinkan berapa keuntungan yang diperoleh oleh peternak dengan menggunakan ransum berbasis pakan lokal produksi kelompok ayam KUB perlu dilakukan uji coba pakan sampai dengan analisis ekonominya.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan di atas dapat disimpulkan :

1. Konsentrat merupakan merupakan sumber protein hewani penting bagi penyediaan pakan. Melalui penyuluhan dan pelatihan, konsentrat berbasis keong emas dapat dibuat sendiri oleh peternak untuk selanjutnya digunakan untuk penyediaan pakan bagi indukan maupun pembesaran ayam KUB.
2. Penggunaan keong emas sebagai bahan baku pembuatan konsentrat dapat memberi penghematan sebesar 54%. Pemanfaatan konsentrat berbasis keong emas untuk pakan indukan mampu menghemat biaya sebesar 30,53%, dan untuk pakan pembesaran dapat menghemat biaya sebesar 24,34 %.
3. Pembiayaan penyediaan pakan yang hemat memberi peluang bagi peternak untuk meningkatkan populasi ayam yang dipeliharanya.

DAFTAR PUSTAKA.

Anonymous. (2011) <http://www.poultryindonesia.com/read-news/balitnak-luncurkan-galur-unggul-ayam-sensi>

- Andiani, Adan Haryanto. 2011. [http://stppmagelang.ac.id/wpcontent/uploads/downloads/2011/03/E_Valuasi-Tingkat-Adopsi-Teknologi-Pakan-Ternak-Ruminansia-Pasca Pelatihan Di-Wilayah-P3tip-Kabupaten-Magelang](http://stppmagelang.ac.id/wpcontent/uploads/downloads/2011/03/E_Valuasi-Tingkat-Adopsi-Teknologi-Pakan-Ternak-Ruminansia-Pasca_Pelatihan_Di-Wilayah-P3tip-Kabupaten-Magelang) .
- Haryati, M (2011). Pengaruh Beban Kerja terhadap Kelelahan Kerja Pada Pekerja Linting Manual di PT Djitoe Indonesia Tobacco Surakarta, Skripsi Program Diploma (4) kesehatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret
- Hartadi H., S. Reksohadiprojo, AD. Tilman. 1997. Tabel Komposisi Pakan Untuk Indonesia. Cetakan Keempat, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Harwono, R. 20013. Laporan Kegiatan Pengkajian
- Harwono, R. (2016). Laporan Kinerja Kelompok Ayam KUB.
- Mardikanto T. 2009, *Sistem Penyuluhan Pertanian*, Lembaga Pengembangan pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press) (4) Sastraatmadja E. 1995. *Penyuluhan Pertanian*. Alumni. Bandung.
- Van den Ban, A. W. dan H. S. Hawkins. 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Penerbit : Kanisius.